



DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN USIA REPRODUKTIF TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS BALARAJA KABUPATEN TANGERANG

**Putri Handayani Setyaningsih, Sri Haryanto, R Tri Rahyuning Lestari, Syalaisa
Marsshanda Prahesti**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Putri Handayani Setyaningsih E-mail: putri_yupi87@yahoo.com</p>	<p><i>The high incidence of cervical cancer in Indonesia is caused by a lack of awareness among married women to carry out early detection (Pap smear test or IVA test) due to their lack of knowledge about the importance of VIA examination. The purpose of this study was to find out how the relationship between the level of knowledge and attitude towards IVA examination behavior. The research design used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were women of reproductive age in the working area of the Balaraja Health Center, Tangerang Regency, totaling 364 people. The sampling technique uses accidental sampling. The sample used amounted to 182 people. The questionnaire instrument consists of knowledge, attitude and IVA examination which has been tested for validity and reliability. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge of women of reproductive age towards IVA examination behavior with a p value of $0.00 < \alpha < 0.05$, and there was a relationship between the attitude of women of reproductive age towards IVA examination behavior with a p value of $0.026 < \alpha < 0.05$ and OR 11 (CI 95% 2.6-53.3). It was concluded that women of reproductive age with low knowledge have an 11-fold risk of not having an IVA examination. The recommendation recommended according to the research results is that women of reproductive age are expected to know about VIA examinations and have the desire to carry out early detection of cervical cancer.</i></p>
<p>Keywords: Knowledge; Attitude; Age; VIA test; Health Behavior</p>	<p>Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kesadaran perempuan yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini (tes Pap Smear atau tes IVA) karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan usia reproduktif yang ada di wilayah kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang yang berjumlah 364 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 182 orang. Instrumen kuesioner terdiri dari pengetahuan, sikap dan pemeriksaan IVA yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan p value $0.00 < \alpha < 0,05$, dan terdapat hubungan sikap perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan p value $0,026 < \alpha < 0,05$ dan OR 11 (CI 95% 2,6-53,3). Disimpulkan pada perempuan usia reproduktif dengan pengetahuan rendah berisiko 11 kali lipat untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Saran yang dianjurkan sesuai hasil penelitian adalah perempuan usia reproduktif diharapkan dapat mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan mempunyai keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.</p>
<p>Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Usia; IVA tes; Perilaku Kesehatan</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu hal yang penting bagi manusia, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya. Keadaan sehat menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu keadaan sejahtera meliputi fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang perempuan. Saat ini kanker serviks menduduki urutan kedua di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara sedang berkembang dibandingkan kanker paru-paru, perut, hati, usus besar, dan kanker payudara setiap tahunnya.

Menurut WHO, 490.000 perempuan di dunia setiap tahun di diagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker cukup tinggi. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim. Menurut data Yayasan Kanker Indonesia (YKI), penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan di

dunia dan terdapat lebih 15.000 kasus kanker serviks baru, yang kurang lebih merenggut 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya.

Menurut hasil riset tim PTM 2016, prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%. Dari seluruh responden yang berjumlah 43948 masih sedikit responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sebanyak 3,5%. Dari riset ini sebanyak 37233 responden dilakukan pemeriksaan IVA dengan hasil 7,0 % mengalami lesi pra kanker serviks (IVA positif). Mengenai pengetahuan dan perilaku tentang kanker serviks, hasil riset PTM 2016 menunjukkan bahwa hampir separuh perempuan umur 45,4% menjawab pernah mendengar atau mengetahui tentang kanker serviks. Sumber informasi terbanyak didapatkan dari media cetak 78,9%, sementara tenaga kesehatan hanya berperan 35,4%, sisanya diperoleh dari teman, keluarga, kader dan sumber lainnya.

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia pada setiap tahunnya dapat menjadi ancaman bagi dunia kesehatan disebabkan oleh infeksi HPV (Human Pappiloma Virus), dapat disembuhkan jika dideteksi dan ditanggulangi sejak dini, bahkan sebenarnya kanker serviks ini dapat dicegah. Seringnya terjadi keterlambatan

dalam pengobatan mengakibatkan banyaknya penderita kanker serviks meninggal dunia, padahal kanker serviks dapat diobati jika belum mencapai stadium lanjut, tentunya dengan mengetahui terlebih dahulu apakah sudah terinfeksi atau tidak dengan menggunakan beberapa metode deteksi dini, antara lain metode Pap Smear, IVA (Inspeksi Visual dengan Asam asetat), Thin Prep, dan Kolposkopi, vikografi, papnet (komputerisasi) (Nugroho, 2010).

Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui Pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), mengakibatkan banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut dan sering kali mengakibatkan kematian, faktanya cakupan “screening” efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks sebesar 85%, upaya peningkatan pemerataan dan cakupan pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui pelayanan IVA maupun Pap smear, pada tanggal 17 April 2012- Maret 2013 YKI mencanangkan kegiatan “Gerakan Nasional Peduli dan Cegah Kanker Serviks (GNPCKS)” telah menambah cakupan sebanyak 35.859 terdiri dari 33.043 pemeriksaan Pap smear dan 2.816 IVA. Dengan hasil positif 1.03% IVA lebih tinggi dari Pap smear. Dari hasil riset PTM 2016 pemeriksaan IVA masih

belum mencapai target nasional yaitu sekitar 10% per tahun. Target nasional adalah 50% pada perempuan usia 30-50 tahun sampai tahun 2019. Alasan terbanyak (43,3%) wanita yang belum melakukan pemeriksaan IVA adalah merasa belum perlu. Masyarakat pada umumnya masih enggan memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan apabila belum merasakan gangguan kesehatan.

Menurut penelitian Ni Made Sri Dewi, Nunuk Suryani, Pancrasia Murdani mendapatkan hasil perilaku pemeriksaan IVA dari 40 orang WUS. Yang menjadi sampel, sebagian besar 67,5% tidak melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 32,5% lainnya melakukan pemeriksaan IVA. Untuk tingkat pengetahuan didapatkan 70% berpengetahuan kurang dan 30% memiliki pengetahuan tinggi. Sebanyak 55% WUS mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, dan 45% bersikap negatif. Didapatkan hubungan tingkat pengetahuan dan pemeriksaan IVA dengan $p = 0,0007$ dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA dengan $p = 0,014$.

Hasil studi pendahuluan perempuan usia produktif di wilayah Puskesmas Setu dari 20 responden 25% berpengetahuan baik, 30% cukup, 45% kurang. Hasil dari survei wawancara kepada perempuan usia reproduktif, sebagian besar perempuan

yang datang ke Puskesmas Setu banyak yang belum melakukan pemeriksaan IVA, mereka yang datang untuk pemeriksaan IVA merupakan anjuran dari tenaga kesehatan atas keluhan dari sistem reproduktif, bukan atas kesadaran diri sendiri. Serta masih kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA, dibuktikan dari rendahnya pengetahuan sehingga perlu digali secara lebih lanjut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA sehingga perlu dibuktikan apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perempuan usia produktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Dengan mengetahui tentang pemeriksaan IVA maka dapat mengetahui kanker serviks secara dini sehingga dapat dilakukan pencegahan lebih awal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk

mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap perempuan usia produktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan teknik potong silang (cross sectional) yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah puskesmas setu. Jumlah populasi perempuan usia reproduktif di wilayah puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang adalah 364 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan d 10% diperoleh sebanyak 182. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang (n = 182)

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	47	25,8
Cukup	35	19,2
Kurang	100	54,9
Sikap		
Positif	146	80,2
Negatif	36	19,8

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Perilaku pemeriksaan IVA		
Pernah	18	9,9
Belum Pernah	164	90,1
Total	182	100

Tabel 2. Distribusi hasil uji *Chi Square* hubungan Pengetahuan dan Sikap perempuan usia reproduktif terhadap Perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang (n = 182)

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA				Total		P Value
	Pernah		Belum Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	22	66	78	82	100,0	0,000
Kurang	2	2	98	98	100	100,0	
Sikap							
Positif	18	12,3	128	87,7	146	100,0	0,026
Negatif	0	0	36	100	36	100,0	

DISKUSI

Dari analisis hubungan tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA, didapat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 dari 82 responden (22%) pernah melakukan pemeriksaan, dan responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 66 dari 82 responden (78%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 dari 100 responden (2%) pernah melakukan pemeriksaan, dan responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 98 dari 100 responden (98%). Setelah dilakukan uji Chi Square, didapat nilai p sebesar 0,000 berarti $p\text{ value} < \alpha = 0,000 < 0,05$, dengan Odd

Ratio 11,879 dan hasil CI 95% sebesar 2,6 -53,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardayani (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 77 responden menggunakan uji statistik chi square, dan didapatkan hasil p-value 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap tidak dapat dilihat, tapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata mempunyai konotasi adanya kesesuaian sehari-hari yang emosional terhadap suatu stimulus. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atas aktivitas, tapi merupakan predisposisi tindakan perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan bukan merupakan reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan hubungan sikap perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA, didapatkan bahwa responden dengan sikap positif berjumlah 18 dari 146 responden (12,3%) pernah melakukan pemeriksaan IVA dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 128 dari 146 responden (87,7%). Responden dengan sikap negatif tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sementara yang belum pernah melakukan

pemeriksaan sebanyak 36 dari 36 responden (100%). Setelah dilakukan uji Chi Square, diperoleh p value sebesar 0,026 dengan $p \text{ value} < \alpha = 0,026 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Sungai Limau”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain studi cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 56 responden menggunakan uji statistik chi square, dan didapatkan hasil p value 0,018 yang berarti $p < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap Ibu Usia Subur dengan perilaku pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan $p \text{ value } 0,00 < \alpha < 0,05$, dan terdapat hubungan sikap perempuan usia reproduktif terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan $p \text{ value } 0,026 < \alpha < 0,05$ dan OR 11(CI 95% 2,6-53,3). Disimpulkan pada perempuan usia reproduktif dengan pengetahuan rendah

berisiko 11 kali lipat untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Saran yang dianjurkan sesuai hasil penelitian adalah perempuan usia reproduktif diharapkan dapat mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan mempunyai keinginan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Ibrahim, Vibeke Rasch, Eero Pukkala, Arja R Aro. 2017 *Jurnal Cervical Cancer Risk Factors And Feasibility Of Visual Inspection With Acetic Acid Screening In Sudan* <https://www.dovepress.com/getfile.php?fileID=9555>
- Ardayani, T. (2020). "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020".
- Dedeh, R. (2015). "Asuhan ibu dengan Ca Cervix". Jakarta: Salemba Medika
- Maharani Dewi Sinthiya. (2017) *Jurnal Gambaran Tingkat Pengetahuan Perempuan Usia Reproduksi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36655/1/SINTIYA%20DESI%20MAHARANI%20-FKIK.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2014). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta
- Risikesdas, 2013. Riset kesehatan dasar. Di unduh dari : http://www.depkes.go.id/resources/download/informasi/terkini/materi_rakorpop_2018/HASIL%20Risikesdas%202018.pdf
- Ropitasari, Soetrisno, Sri Mulyani, dkk. 2014 *Jurnal Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Tes Iva Di Puskesmas Jaten Ii Kabupaten Karanganyar* https://mail.attachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/Wfvquz6l3L6lfzxOsy28tBE0Ou_F8g
- Sri Dewi, Nunuk Suryani, dan Pancrasia Murdani. (2013) *Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Buleleng* <https://media.neliti.com/media/publications/13499-ID-judul-hubungan-tingkat-pengetahuan-dan-sikap-wanita-usia-subur-wus-dengan-pemeriksaan-visual-asam-asetat-iva-di-puskesmas-buleleng>
- Yayasan Kanker Indonesia. (2014). *Kesadaran Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Masih Rendah* *Jurnal YKI*. <http://www.yayasankankerindonesia.org/2014/kesadaran-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks-masih-rendah/>